



Promosi Melalui Media Sosial Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Masyarakat Di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah Provinsi Jambi

Aini Amanda Yuliardi¹, Muhammad Rum², Siti Asiah Wahyuni Hawasyi³

^{1*3} Ilmu Perpustakaan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Alamat : Jl. Arif Rahman Hakim No.111, Simpang IV Sipin, Kec. Telanaipura,
Kota Jambi, Jambi

Email: ainiamandaa@gmail.com ^{*1}, muhammadrums@uinjambi.ac.id ², u9hawasyi@uinjambi.ac.id ³

Korespondensi penulis: ainiamandaa@gmail.com

Abstract. *The development of information technology has encouraged libraries to utilize social media as a promotional strategy to disseminate information about library services, collections, facilities, and various activities. The use of social media is expected to increase public awareness of library services, attract public interest, and encourage library visits. This study aims to analyze social media promotion strategies in increasing public interest in visiting libraries. This study employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source triangulation. The findings indicate that the social media promotion strategy was implemented by utilizing Instagram as the primary platform for disseminating information about library services, collections, facilities, and various library activities. Promotional activities were also supported through the publication of literacy programs and collaboration with various stakeholders, enabling information to reach a wider audience, increasing public awareness of library services, strengthening the library's positive image, and encouraging public interest in visiting the library. The challenges encountered in implementing the social media promotion strategy included the suboptimal management of social media and the limited dissemination of information to the public. The strategies adopted to address these challenges included optimizing the use of social media through informative content, improving the consistency of content publication, and expanding collaboration with various stakeholders. Based on the findings, it can be concluded that social media promotion strategies play an important role in increasing public interest in visiting libraries through broader and more accessible information dissemination.*

Keywords: *promotion strategy, social media, library promotion, visiting interest.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sungai Penuh dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan peran tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi Kepala Dinas, pustakawan, serta masyarakat sebagai pengguna perpustakaan. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan Perpustakaan Sungai Penuh sudah melayani baik dari koleksi cetak hingga digital dan mendukung kegiatan belajar, namun masih ada tantangan berupa rendahnya minat kunjungan serta ketidaklengkapan koleksi pada topik-topik khusus tertentu Perpustakaan Sungai Penuh aktif mengembangkan program pendidikan seumur hidup, sudah memiliki sistem digital dan aplikasi, namun terhambat kendala jaringan terbatas dan masih menghadapi tantangan rendahnya frekuensi kunjungan serta permintaan peningkatan fasilitas dan kelengkapan koleksi dari pengguna. Faktor penghambat yang menonjol berasal dari sisi internal anggaran, SDM serta sisi eksternal, rendahnya minat, lokasi kurang strategis, dan koleksi yang belum lengkap sepenuhnya. Belum terungkap faktor pendukung yang kuat dalam potongan ini. Pelayanan langsung dan sikap petugas sudah memuaskan pengguna, namun sarana teknologi berupa OPAC belum optimal akibat kendala sistem; fasilitas fisik juga masih butuh perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Hambatan utama pengembangan literasi bersumber dari kendala internal (anggaran, SDM) dan eksternal: rendahnya minat baca, kesibukan, serta kesenjangan partisipasi antara masyarakat luas dan pelajar.

Kata Kunci: Peran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan, Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Masyarakat Kota Sungai Penuh

1. LATAR BELAKANG

Perubahan perilaku masyarakat dalam mencari informasi dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi pada era digital saat ini. Masyarakat cenderung lebih memilih cara yang praktis dan instan melalui perangkat digital seperti telepon genggam dibandingkan harus datang langsung ke perpustakaan. Kondisi ini berdampak pada menurunnya minat kunjung masyarakat ke perpustakaan, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga perpustakaan dalam mempertahankan eksistensinya sebagai pusat informasi dan literasi.

Menurut Suharso (2019), promosi perpustakaan merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan memperkenalkan perpustakaan kepada masyarakat melalui penyampaian informasi mengenai koleksi, layanan, fasilitas, serta berbagai program yang diselenggarakan. Promosi tidak hanya bertujuan agar masyarakat mengetahui keberadaan perpustakaan, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai manfaat dan fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi, pendidikan, penelitian, serta pengembangan budaya literasi. Melalui promosi yang dilakukan secara berkelanjutan, perpustakaan diharapkan mampu menarik perhatian masyarakat sehingga mereka terdorong untuk memanfaatkan berbagai layanan yang tersedia.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, strategi promosi perpustakaan juga mengalami perubahan. Promosi yang sebelumnya lebih banyak dilakukan melalui media cetak, brosur, spanduk, maupun sosialisasi secara langsung kini berkembang dengan memanfaatkan media sosial sebagai salah satu sarana promosi. Pemanfaatan media sosial memungkinkan perpustakaan menyebarluaskan informasi mengenai layanan, koleksi, fasilitas, serta berbagai kegiatan secara lebih cepat, mudah, dan menjangkau masyarakat yang lebih luas. Selain itu, media sosial juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berinteraksi secara langsung dengan perpustakaan melalui berbagai fitur komunikasi yang tersedia.

Pemanfaatan media sosial sebagai strategi promosi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai berbagai layanan perpustakaan. Semakin sering masyarakat memperoleh informasi mengenai fasilitas, koleksi, maupun kegiatan perpustakaan melalui media sosial, semakin besar peluang munculnya

ketertarikan untuk berkunjung. Oleh karena itu, promosi melalui media sosial menjadi salah satu strategi yang dapat dimanfaatkan perpustakaan untuk meningkatkan minat kunjung masyarakat sekaligus memperluas jangkauan informasi kepada berbagai lapisan masyarakat.

Berdasarkan data Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi, jumlah anggota perpustakaan pada tahun 2023 tercatat sebanyak 11.091 orang. Pada tahun 2024 jumlah tersebut menurun menjadi 3.149 orang. Penurunan ini dipengaruhi oleh kendala pada sistem pengisian buku tamu dan pendataan anggota secara online, sehingga data keanggotaan tidak seluruhnya tercatat dalam sistem. Pada tahun 2025, jumlah anggota perpustakaan tercatat sebanyak 2.338 orang. Sementara itu, jumlah kunjungan perpustakaan pada tahun 2023 tercatat sebanyak 25.515 kunjungan, kemudian menjadi 17.638 kunjungan pada tahun 2024 karena kendala pada sistem pencatatan pengunjung. Adapun pada tahun 2025, jumlah kunjungan tercatat sementara sebanyak 8.169 kunjungan. Data tersebut menunjukkan bahwa pencatatan anggota dan kunjungan masih menghadapi kendala sistem. Oleh karena itu, strategi promosi melalui media sosial perlu terus dioptimalkan untuk meningkatkan minat kunjung masyarakat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Pengertian Promosi

Promosi dapat diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan memperkenalkan produk, jasa, atau organisasi kepada masyarakat guna menarik perhatian dan minat khalayak. Buchari Alma (2018) menjelaskan bahwa promosi merupakan bentuk komunikasi pemasaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi, memengaruhi keputusan konsumen, dan mengingatkan pasar sasaran tentang produk yang ditawarkan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Armstrong (2012) menyatakan bahwa promosi meliputi berbagai aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk mengomunikasikan dan memperkenalkan produk kepada target pasar.

b. Pentingnya Promosi dalam Institusi Perpustakaan

Strategi promosi perpustakaan berfungsi untuk mengenalkan perkembangan yang ada di perpustakaan kepada masyarakat. Perkembangan tersebut mencakup layanan, koleksi, fasilitas, serta berbagai kegiatan yang dirancang sesuai kebutuhan pengguna. (Nainggolan, 2020).

Untuk menyusun strategi yang tepat, diperlukan analisis SWOT yang terdiri dari strengths (kekuatan), weaknesses (kelemahan), opportunities (peluang), dan threats (ancaman). Analisis ini digunakan untuk melihat kondisi internal dan eksternal organisasi sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Penyusunan strategi juga perlu memperhatikan nilai-nilai manajemen serta tanggung jawab sosial dalam setiap pelaksanaannya.

c. Bentuk-bentuk Promosi Jasa Perpustakaan

Menurut Aan Gufroni (2022) menjelaskan bahwa promosi perpustakaan adalah kegiatan yang bertujuan mengenalkan berbagai aktivitas perpustakaan kepada masyarakat. Kegiatan tersebut meliputi fasilitas, koleksi, jenis layanan, serta manfaat yang dapat diperoleh pengguna perpustakaan secara lebih rinci agar dikenal oleh masyarakat umum. Berikut adalah bentuk-bentuk jasa perpustakaan menurut Lisda Rahayu (2024) yaitu:

Istilah ini dapat diartikan sebagai alat dan ataupun bahan yang akan digunakan sebagai sarana perpustakaan. Kortel (2010) mengatakan bahwa sarana promosi penjualan dapat mencakup promosi penjualan, promosi konsumen, dan promosi dagang. Jadi jika dikaitkan dengan perpustakaan, maka promosinya yang dilakukan berfokus pada layanan yang disediakan perpustakaan tersebut. Promosinya meliputi promosi pemustaka dan promosi layanan perpustakaan, promosi pemustaka ditunjukan bagi pengguna atau mereka yang sudah terdaftar sebagai anggota perpustakaan. Salah satu cara promosi yaitu dengan memeberikan hadiah-hadiah yang menarik, sementara itu promosi layanan perpustakaan difokuskan untuk memperkenalkan layanan dan jasa yang tersedia di perpustakaan, ruang lingkup kegiatan promosi perpustakaan lebih luas dan menyeluruh (Lisda Rahayu 2014). Beberapa sarana promosi perpustakaan antara lain sebagai berikut:

- 1) Media Elektronik: televisi, internat, radio.
- 2) Media Cetak: surat kabar, majalah, brosur.
- 3) Pameran, Perpustakaan turun langsung, Perpustakaan keliling
- 4) Bekerja sama dengan pihak lain seperti Komunitas atau *Influencer*
- 5) Pemutaran film-film dikumenter koleksi perpustakaan
- 6) *Library tour*.

d. Strategi Promosi

(Fred, 2011) strategi dapat dipahami sebagai sarana untuk mencapai tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan, serta juga mencakup berbagai tindakan potensial yang memerlukan keputusan dari manajemen puncak dan penggunaan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar.

Dalam konteks perpustakaan, strategi dipahami sebagai suatu perencanaan yang digunakan agar perpustakaan dapat menjalankan fungsinya secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Strategi bisnis sendiri mencakup berbagai bentuk pengembangan seperti akuisisi, penetrasi pasar, pengembangan produk, likuidasi, dan joint venture.

Dapat disimpulkan bahwa strategi promosi merupakan suatu rencana komunikasi yang dirancang untuk menyampaikan pesan produk atau layanan secara efektif kepada target pasar dengan pendekatan yang lebih ramah, sederhana, dan memudahkan kehidupan serta meningkatkan produktivitas konsumen.

e. Strategi Promosi Perpustakaan

Strategi promosi perpustakaan berfungsi untuk mengenalkan perkembangan yang ada di perpustakaan kepada masyarakat. Perkembangan tersebut mencakup layanan, koleksi, fasilitas, serta berbagai kegiatan yang dirancang sesuai kebutuhan pengguna. (Nainggolan, 2020).

Adapun strategi perpustakaan menurut Maydi Aula Riski, 2021 berpendapat ada beberapa strategi perpustakaan sebagai berikut:

- 1) Membangun komunikasi dengan pemustaka. Hal tersebut menjadi salah satu upaya dalam memanfaatkan kemampuan komunikasi pada kegiatan promosi. Proses komunikasi dengan pemustaka membutuhkan keterampilan yang baik serta didukung oleh lingkungan yang kondusif, fasilitas yang memadai, dan koleksi perpustakaan yang lengkap. Selain itu, efektivitas komunikasi juga dipengaruhi oleh wawasan pustakawan yang luas serta integritas yang dimiliki dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka.
- 2) Membangun Kerjasama yang baik dengan pihak ketiga. Pembangunan kerja sama dengan berbagai pihak diperlukan untuk mendukung kemampuan perpustakaan dalam memberikan layanan kepada pemustaka. Hal ini disebabkan tidak adanya perpustakaan yang mampu menyediakan layanan secara sempurna. Kerja sama

tersebut dapat dilakukan secara rutin maupun insidental dengan lembaga pendidikan, perpustakaan nasional, pemerintah, penerbit, dan toko buku.

- 3) Pembuatan program promosi. Dalam penyusunan program promosi, perlu diperhatikan penentuan prioritas sasaran, penetapan prosedur atau tindakan, serta penyusunan rencana kerja yang terarah. Program promosi tersebut dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, antara lain periklanan, kontak pribadi, publikasi serta pemberian *reward*.

f. Minat Kunjung Masyarakat

Menurut Saifullah (2018), minat kunjung pemustaka merupakan kecenderungan atau dorongan yang dimiliki pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan. Sejalan dengan itu, Darmono menjelaskan bahwa minat kunjung merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang untuk datang ke perpustakaan serta memanfaatkan layanan dan fasilitas yang tersedia, yang ditandai dengan adanya keinginan kuat untuk berkunjung dan menggunakan fasilitas tersebut. Faktor yang memengaruhi minat kunjung meliputi motivasi, tingkat pendidikan, usia, ketersediaan fasilitas perpustakaan yang lengkap dan nyaman, kualitas pelayanan, serta kemudahan akses. Minat kunjung yang tinggi akan meningkatkan frekuensi dan durasi kunjungan, kepuasan pengunjung, dan niat kunjungan kembali ke perpustakaan.

Upaya peningkatan minat kunjung ini sejalan dengan inisiatif pemerintah daerah dan perpustakaan lain di Jambi yang menyediakan spot baca digital dan perpustakaan keliling, yang memudahkan akses masyarakat terhadap bahan bacaan dan meningkatkan budaya literasi secara umum. Dengan demikian, dinas perpustakaan dan arsip daerah provinsi jambi berperan penting dalam mendorong minat kunjung masyarakat melalui pengembangan koleksi yang relevan, promosi aktif, dan kolaborasi dengan lembaga lain untuk memperkuat budaya literasi di wilayah tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung di lokasi penelitian melalui informan untuk mengetahui strategi promosi melalui media sosial dalam meningkatkan minat kunjung masyarakat ke Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi.

Penelitian ini bertempat pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah yang beralamat di Jl. Purboyo Kolopaking, Simpang IV Sipin, Kec. Telanaipura, Kota Jambi, Jambi 36361.

Data primer didapatkan dari wawancara langsung meliputi Kepala Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi, pustakawan, serta pemustaka pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi. data sekunder yang digunakan meliputi data pengunjung Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Bentuk Strategi Promosi dengan Media Sosial dalam Meningkatkan Minat Kunjung Masyarakat ke Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi

Menurut Maydi Aula Riski (2021) berpendapat bahwa strategi promosi perpustakaan memiliki 3 komponen, yaitu:

a. Membangun komunikasi dengan pemustaka.

Penelitian menunjukkan bahwa strategi Instagram/media sosial yang diterapkan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi efektif memperluas jangkauan informasi mengenai layanan, fasilitas, dan kegiatan perpustakaan.

Sesuai dengan teori Levin (2020), pemanfaatan media sosial ini tidak hanya menyebarluaskan informasi dan membangun kesadaran masyarakat, tetapi juga berhasil membangun citra positif serta meningkatkan eksposur perpustakaan secara luas.

b. Membangun kerjasama yang baik dengan pihak ketiga

Perpustakaan memiliki keterbatasan dalam menyediakan layanan yang sempurna, sehingga kerja sama dan kolaborasi dengan berbagai pihak sangat penting untuk mengoptimalkan pelayanan kepada pemustaka. Untuk meningkatkan minat baca dan literasi masyarakat, Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi aktif berkolaborasi dengan komunitas literasi, taman bacaan, perguruan tinggi, organisasi profesi, dan instansi lainnya. Kerja sama berkelanjutan ini diwujudkan melalui program edukatif langsung seperti: Diskusi buku, seminar, dan workshop. Dan kegiatan literasi dan program pengembangan minat baca.

Meskipun Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi telah berkolaborasi dengan berbagai komunitas (seperti Pegiat Literasi Jambi, TBM, akademisi, dan organisasi profesi) dalam berbagai kegiatan literasi, masih ada masyarakat yang belum mengetahui kolaborasi tersebut.

Sesuai dengan teori Kotler dan Keller (2016) mengenai pentingnya ketepatan penyampaian pesan, kendala ini menunjukkan bahwa keberhasilan kerja sama juga sangat bergantung pada efektivitas komunikasi. Oleh karena itu, kerja sama ini perlu didukung oleh strategi publikasi yang lebih optimal agar informasi kegiatan dapat menjangkau masyarakat luas dan meningkatkan minat kunjung mereka.

c. Pembuatan program promosi

Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi menerapkan strategi promosi yang terarah guna meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat terhadap layanan serta kegiatan literasi. Berdasarkan hasil wawancara, pemanfaatan media sosial seperti Instagram dan TikTok terbukti sebagai media paling efektif karena mampu menyebarkan informasi fasilitas secara cepat, membangun citra positif sesuai teori Levin (2020), serta menyediakan ruang interaksi langsung bagi pemustaka. Di samping itu, perpustakaan juga aktif membangun kolaborasi berkelanjutan dengan berbagai komunitas, perguruan tinggi, dan organisasi profesi melalui program edukatif seperti diskusi buku dan workshop. Namun, untuk mengatasi masih adanya masyarakat yang belum mengetahui kolaborasi tersebut, strategi kerja sama ini perlu didukung oleh publikasi yang lebih optimal agar penyampaian pesan dapat berjalan tepat sasaran dan efektif sesuai dengan teori komunikasi pemasaran Kotler dan Keller (2016).

Media promosi memiliki peran penting dalam menarik perhatian masyarakat untuk mengenal dan mengunjungi perpustakaan. Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi memanfaatkan berbagai media promosi seperti brosur, televisi, dan media informasi lainnya untuk menyampaikan informasi terkait layanan, fasilitas, koleksi, serta berbagai kegiatan yang ada di perpustakaan. Penggunaan berbagai media tersebut dilakukan agar informasi dapat menjangkau masyarakat dari berbagai kalangan dengan lebih mudah dan luas.

Duta Perpustakaan merupakan salah satu bentuk promosi yang digunakan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi untuk memperkenalkan perpustakaan kepada masyarakat. Kehadiran Duta Perpustakaan diharapkan dapat

membantu menyampaikan informasi mengenai layanan, kegiatan, dan program literasi perpustakaan kepada masyarakat luas, khususnya generasi muda. Selain itu, Duta Perpustakaan juga berperan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk mengenal dan mengunjungi perpustakaan.

Informasi yang disampaikan melalui media sosial perpustakaan menjadi salah satu sarana penting dalam membantu masyarakat mengetahui berbagai layanan, koleksi, serta fasilitas yang tersedia di perpustakaan. Penyampaian informasi yang jelas dan mudah dipahami dapat memudahkan pemustaka memperoleh informasi yang dibutuhkan tanpa harus datang langsung ke perpustakaan.

Program promosi yang dilaksanakan melalui media sosial, kegiatan literasi menunjukkan adanya upaya Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi untuk menyesuaikan strategi promosi dengan perkembangan teknologi informasi dan karakteristik masyarakat saat ini. Temuan ini mendukung pendapat Kotler dan Keller (2016) bahwa promosi merupakan sarana komunikasi yang bertujuan memberikan informasi, membujuk, serta mengingatkan masyarakat mengenai suatu produk atau layanan. Selain itu, Pemanfaatan media sosial sebagai bagian dari strategi promosi menunjukkan adanya inovasi dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat secara lebih cepat, luas, dan mudah diakses. Melalui media sosial, Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi dapat mempublikasikan berbagai layanan, fasilitas, kegiatan literasi, serta informasi lainnya kepada masyarakat. Dengan demikian, perpaduan antara promosi digital, media sosial, dan penyelenggaraan kegiatan literasi menjadi strategi yang saling melengkapi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keberadaan perpustakaan serta mendorong minat masyarakat untuk berkunjung.

4.2. Hambatan-hambatan dalam penerapan strategi promosi dengan Media Sosial dalam Meningkatkan minat kunjung masyarakat ke Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi

Hambatan dalam penerapan strategi promosi melalui media sosial perlu diketahui untuk memahami berbagai faktor yang memengaruhi pelaksanaan promosi perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung masyarakat. Meskipun media sosial telah dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyebarluaskan informasi mengenai layanan, fasilitas, koleksi, dan berbagai kegiatan perpustakaan, pelaksanaannya masih

menghadapi beberapa kendala. Kendala tersebut memengaruhi optimalisasi promosi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi dalam menjangkau masyarakat serta mendorong minat kunjung ke perpustakaan.

4.2.1.1.Keterbatasan Anggaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, keterbatasan anggaran menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi promosi di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi. Efisiensi anggaran berdampak pada terbatasnya pelaksanaan berbagai kegiatan promosi dan pengembangan program perpustakaan. Meskipun demikian, perpustakaan tetap berupaya melaksanakan promosi melalui media yang tersedia agar informasi mengenai layanan dan kegiatan perpustakaan tetap dapat disampaikan kepada masyarakat.

4.2.1.2.Keterbatasan Sumber Daya dan Fasilitas Pendukung

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan sumber daya dan fasilitas pendukung menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan strategi promosi melalui Media sosial di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi. Keterbatasan tersebut mempengaruhi pelaksanaan berbagai kegiatan promosi serta program perpustakaan yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa perpustakaan telah menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, seperti ruang sirkulasi yang sejuk, ruang diskusi dan ruang teater yang mendukung kegiatan belajar, literasi, maupun aktivitas komunitas. Namun, masih terdapat beberapa fasilitas pendukung yang perlu dikembangkan, terutama yang berkaitan dengan akses informasi digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan fasilitas perpustakaan masih perlu dilakukan agar pelayanan dan kegiatan promosi dapat berjalan lebih optimal. Oleh karena itu, ketersediaan sumber daya manusia dan fasilitas pendukung yang memadai diperlukan untuk mendukung keberhasilan program promosi serta meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat.

4.2.1.3. Perubahan Perilaku Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa perubahan perilaku masyarakat menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan strategi promosi perpustakaan. Kemudahan akses informasi melalui gadget dan media digital menyebabkan masyarakat tidak lagi menjadikan perpustakaan sebagai sumber informasi

utama. Kondisi ini menuntut perpustakaan untuk lebih aktif melakukan promosi serta menghadirkan layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan kebiasaan masyarakat saat ini. Oleh karena itu, pemanfaatan media sosial menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjangkau masyarakat secara lebih luas dan meningkatkan minat kunjung ke perpustakaan.

Berdasarkan hasil observasi, Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi telah menerapkan sistem absensi pengunjung berbasis digital untuk meningkatkan pengelolaan data dan kualitas layanan, meskipun sistem tersebut sempat terkendala dan beralih ke pencatatan manual sebelum akhirnya berfungsi kembali. Penerapan teknologi ini penting agar perpustakaan tetap relevan sebagai pusat informasi yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Di sisi lain, peneliti juga menggali masukan dari pemustaka mengenai kendala dan kekurangan yang mereka rasakan selama berkunjung. Sudut pandang pengguna ini dinilai krusial sebagai bahan evaluasi yang membantu perpustakaan memahami kebutuhan masyarakat, sehingga dapat menyusun langkah perbaikan yang tepat sasaran demi meningkatkan fasilitas, kenyamanan, dan kepuasan pengunjung. Adapun beberapa kendala dan kekurangan yang disampaikan oleh informan adalah sebagai berikut:

a. Sistem Online Public Access Catalog (OPAC) yang Belum Optimal

Dapat diketahui bahwa sistem OPAC masih perlu ditingkatkan agar dapat berfungsi secara optimal dalam membantu pemustaka menemukan koleksi yang dibutuhkan. Optimalisasi sistem OPAC dapat meningkatkan kemudahan akses informasi serta memberikan pengalaman penelusuran yang lebih efektif bagi pengguna perpustakaan.

b. Keterbatasan Koleksi Baru

Ketersediaan koleksi yang mutakhir menjadi salah satu faktor penting dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Dapat kita simpulkan, bahwa ketersediaan koleksi terbaru masih menjadi kebutuhan yang dirasakan oleh pemustaka. Oleh karena itu, pembaruan koleksi secara berkala perlu dilakukan agar perpustakaan mampu menyediakan sumber informasi yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan pengguna.

c. Kualitas Jaringan Internet

Selain perlunya peningkatan kualitas jaringan internet yang dikeluhkan pemustaka, strategi promosi media sosial di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi juga masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan anggaran, keterbatasan SDM, serta kurang optimalnya pengelolaan media. Menurut teori komunikasi pemasaran, keberhasilan promosi sangat bergantung pada kecukupan sumber daya tersebut. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas SDM, konsistensi pengelolaan media sosial, dan perencanaan promosi yang lebih baik agar penyebaran informasi layanan dapat berjalan optimal, menjangkau masyarakat lebih luas, serta meningkatkan minat kunjung ke perpustakaan.

4.3.Dampak penggunaan strategi promosi dengan Media Sosial terhadap kunjungan masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi

a. Meningkatnya Pengetahuan dan Jangkauan Informasi Masyarakat tentang Layanan Perpustakaan

Penilaian terhadap strategi promosi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana promosi yang diterapkan dapat membantu meningkatkan efektivitas layanan perpustakaan serta menarik minat masyarakat untuk berkunjung. Strategi promosi menjadi salah satu upaya perpustakaan dalam memperkenalkan layanan, fasilitas, koleksi, dan berbagai kegiatan literasi kepada masyarakat sehingga keberadaan perpustakaan lebih dikenal dan dimanfaatkan dengan baik oleh pemustaka.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa strategi promosi yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai layanan, fasilitas, koleksi, serta berbagai kegiatan yang tersedia di perpustakaan. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa perpustakaan secara aktif memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi mengenai layanan dan kegiatan perpustakaan, sehingga masyarakat lebih mudah memperoleh informasi terkait perpustakaan.

b. Meningkatnya Minat Kunjung Masyarakat ke Perpustakaan

Promosi yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi melalui media sosial terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat kunjung masyarakat. Konten promosi digital tersebut berhasil memperluas penyebaran informasi terkait fasilitas, layanan, koleksi, dan program perpustakaan, sekaligus membentuk persepsi positif di mata publik. Temuan ini sejalan dengan konsep

komunikasi pemasaran Kotler dan Keller (2016), di mana promosi berfungsi sebagai sarana untuk menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan masyarakat sehingga mampu memengaruhi keputusan serta perilaku mereka untuk datang berkunjung secara langsung.

c. Memperkuat Citra dan Daya Tarik Perpustakaan

Strategi promosi melalui media sosial khususnya Instagram yang diterapkan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi terbukti sukses meningkatkan minat kunjung, kesadaran, dan ketertarikan masyarakat. Pemanfaatan platform digital ini merupakan bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi yang memungkinkan informasi mengenai layanan, fasilitas, koleksi, dan kegiatan perpustakaan disebarkan secara lebih cepat, luas, dan mudah diakses. Penyampaian konten yang menarik, konsisten, dan adaptif ini tidak hanya berhasil membangun citra positif perpustakaan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa strategi promosi melalui media sosial tidak hanya berperan dalam menyebarkan informasi mengenai layanan perpustakaan, tetapi juga membangun persepsi positif masyarakat terhadap perpustakaan sebagai pusat informasi, ruang belajar, dan pusat kegiatan literasi. Informasi yang dipublikasikan melalui media sosial mengenai layanan, fasilitas, koleksi, dan berbagai kegiatan perpustakaan membantu masyarakat mengenal perpustakaan dengan lebih baik serta mendorong terjalinnya komunikasi antara perpustakaan dan masyarakat. Dengan demikian, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga sebagai media komunikasi yang memperkuat citra positif perpustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi promosi melalui media sosial berperan dalam memperluas penyebaran informasi, membangun citra positif perpustakaan, serta meningkatkan minat kunjung masyarakat ke Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi menunjukkan bahwa perpustakaan telah memanfaatkan teknologi digital untuk mendekatkan layanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan media sosial yang lebih aktif, penyajian konten yang menarik, serta konsistensi dalam mempublikasikan informasi perlu terus ditingkatkan agar promosi perpustakaan mampu menjangkau masyarakat secara lebih luas dan mendorong peningkatan minat kunjung ke perpustakaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Promosi melalui Media Sosial dalam Meningkatkan Minat Kunjung Masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi, dapat disimpulkan bahwa strategi promosi melalui media sosial berperan dalam meningkatkan minat kunjung masyarakat ke perpustakaan. Melalui pemanfaatan media sosial, khususnya Instagram, perpustakaan mampu menyebarluaskan informasi mengenai layanan, fasilitas, koleksi, dan berbagai kegiatan kepada masyarakat secara lebih luas. Strategi tersebut tidak hanya membantu memperluas penyebaran informasi, tetapi juga meningkatkan pengetahuan, ketertarikan, dan minat masyarakat untuk memanfaatkan layanan perpustakaan. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Strategi promosi melalui media sosial yang diterapkan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi dilakukan dengan memanfaatkan media sosial, khususnya Instagram, sebagai sarana utama penyebaran informasi mengenai layanan, fasilitas, koleksi, dan berbagai kegiatan perpustakaan. Melalui media sosial, perpustakaan dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas serta mempermudah penyampaian informasi secara cepat dan mudah diakses.
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi promosi melalui media sosial berperan dalam meningkatkan minat kunjung masyarakat ke perpustakaan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai layanan dan kegiatan perpustakaan, bertambahnya partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan literasi, serta meningkatnya pemanfaatan layanan perpustakaan. Selain itu, media sosial turut membangun citra positif perpustakaan sebagai pusat informasi, literasi, edukasi, dan ruang aktivitas masyarakat.
- c. Meskipun strategi promosi melalui media sosial memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat kunjung masyarakat, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurang optimalnya pengelolaan media sosial, keterbatasan sumber daya manusia, serta belum konsistennya publikasi informasi melalui media sosial. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan media sosial yang lebih aktif, penyajian konten yang menarik, serta peningkatan kualitas layanan perpustakaan agar penyebaran informasi dapat berjalan lebih optimal dan minat kunjung masyarakat terus meningkat.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Fattah Nasution. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Creative.
- Anindyaputri, R., Rusmana, A., & Komariah, N. (2020). *Hubungan customer engagement melalui Instagram @perpustakaanidkud dengan minat kunjungan perpustakaan di kalangan follower aktif*. Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan, 8(2), 221. <https://doi.org/10.24198/jkip.v8i2.25919>
- Ayu, J. D., Anto, D. R. P., Nikmatullah Nur, Yusriani, D., Ardah, F. K., Nurmahdi, D. A., Apriyeni, B. A. R., Purwanti, Adrianingsih, N. Y., & Putra, M. F. P. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Penerapannya*. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 2).
- Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi. (2019). *Profil Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi*. PPID Provinsi Jambi.
- Gufroni, Aan. (2022). *Promosi Perpustakaan Berbasis Digital*. Lampung: Iqro
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Levin, A. (2020). *Influencer marketing for brands: What YouTube and Instagram can teach you about the future of digital advertising*. New York: Apress.
- Lince, L. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan*. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai, 1, 38–49
<https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- Maharani, A. (2022). *Faktor Pendorong Minat Kunjung Mahasiswa Terhadap Perpustakaan Nasional*. Jurnal Kajian Perpustakaan & Informasi, Volume 6(2), 179-190. <http://dx.doi.org/10.17977/um008vi12017p001>
- Mulyono. (2022). *Influencer Marketing Sebagai Strategi Pemasaran di Era Pandemi Covid-19*. Jurnal Web Informatika Teknologi. Manajemen Universitas Panca Sakti Bekasi. <https://ejurnal-wit.ac.id/index.php/J-WIT/article/download/100/91>
- Nainggolan, R. S. (2020). *Evaluasi Strategi Media Promosi pada Perpustakaan Universitas Medan Area*. Universitas Sumatera Utara.

- Saifullah. 2018. *Pengaruh Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan STIKES Panakkukang Makassar*. Skripsi. Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Suhendra. (2023). *Pengaruh Influencer Marketing dan Social Media Marketing Terhadap Minat Beli Produk Skincare pada Masyarakat Generasi Z Kecamatan Pancur Batu (Studi pada Konsumen Produk Skincare Merek Ms Glow)*. Universitas Medan Area Medan
- Sulung, Undari, Mohamad Muspawi. (2024). *Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier*. Jurnal Edu Research. Universitas Jambi.
- Wiraningtyas, Kaesthi. (2017). *Evaluasi Kualitas Layanan Di Perpustakaan Khusus Perwakilan Bkkbn Provinsi Jawa Tengah Dengan Metode Libqual+™*, Jurnal Ilmu Perpustakaan UNIP, Semarang.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23038/21106>